

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Sebagai salah satu bentuk representasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan keluarganya maka orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang selain mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama seperti Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulumnya.

Kepercayaan para orang tua kepada sekolah-sekolah berbasis agama haruslah diimbangi dengan kualitas pendidikan dan pelayanan yang diberikan oleh sekolah tersebut, diantaranya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Penyerahan pendidikan anak kepada sekolah yang mempunyai sumber daya guru yang berkualitas adalah bentuk tanggung jawab sekaligus harapan bagi para orang tua terhadap pelayanan pendidikan yang baik, karena apabila anak diserahkan kepada guru yang kurang profesional akan berdampak pada prestasi anak di masa yang akan datang,

Ciri-ciri guru yang profesional antara lain penguasaan guru terhadap 8 keterampilan dasar dalam mengajar, yaitu: "(1) Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) Keterampilan memimpin diskusi kecil, (6) Keterampilan mengelola kelas dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan".

Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan bagaimana membuka dan menutup pelajaran. Guru harus benar-benar terampil dalam membuka pelajaran untuk menanamkan kesan awal dalam belajar siswa, kesan awal yang baik akan meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan berikutnya. Sedangkan dalam menutup pelajaran, seorang guru juga dituntut untuk terampil agar ketuntasan belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat benar-benar diukur.

Seperti firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

هَلْ قُلُوبُهُمْ غَافِلَةٌ رَبِّهِ رَحْمَةٌ وَيَرْجُو الْآخِرَةَ يَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلَ أَنَاءَ قَانِتٌ هُوَ

الْأَلْبَابِ وَلَوْ أَيْدِيَهُمْ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَأَوْالِدِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ آمَنَ يَسْتَوِي

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran

Dari firman Allah dalam surah Az-Zumar hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran, maka dari itu guru saat membuka pelajaran harus bisa membangkitkan pikiran siswa agar berpikir dalam proses pembelajaran. Dan ada perbedaan antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui, begitu pula dalam proses pembelajaran bagi siswa yang termotivasi saat membuka pelajaran, maka siswa tersebut akan mengetahui dan memahami proses pembelajaran sampai akhir, karena siswa tersebut sudah termotivasi untuk mengetahui mulai dari awal pembelajaran, disitulah pentingnya peranan seorang guru dalam proses membuka pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah ini guru mata pelajaran fiqh yang mengajar belum dapat dimasukkan kategori terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, hal tersebut dikarenakan terkadang ada beberapa komponen yang belum terimplementasi dengan baik, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lama, melakukan kegiatan refleksi setelah proses penyampaian materi serta tindak lanjut setelah melakukan evaluasi.

Dari latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Keterampilan Guru dalam Membuka dan menutup Pelajaran pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

C. Alasan Memilih Judul

Judul tersebut dipilih dengan alasan:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan modal dasar yang perlu dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran tidak mungkin bisa dilaksanakan dengan baik apabila guru tidak terampil dalam membuka dan menutup pelajaran.
2. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sangat penting, karena membuka merupakan pintu masuk dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesan awal siswa, sedangkan menutup adalah proses pengukuran terhadap proses dan tindak lanjut terhadap hasil belajar.

3. Pada peninjauan awal ke MTsN Anjir Muara Kota Tengah, diketahui bahwa guru mata pelajaran Fiqh di madrasah tersebut belum bisa di masukan kategori terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, di karenakan terkadang ada beberapa komponen yang belum terimplementasikan dengan baik, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lama, melakukan kegiatan refleksi setelah proses penyampaian materi serta tindak lanjut setelah melakukan evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses membuka dan menutup pembelajaran pada pembelajaran fiqh di MTsN Anjir Muara Kota Tengah
2. Mengetahui keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pada mata pelajaran Fiqh di MTsN Anjir Muara Kota Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah tentang keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, khususnya pada tentang keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pada mata pelajaran Fiqh.
2. Bahan informasi bagi para guru dan calon guru dalam membuka dan menutup pelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqh.
3. Bahan informasi bagi kepala sekolah, dewan guru khususnya bagi guru mata pelajaran Fiqh dalam rangka meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.
5. Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

F. Kajian Pustaka

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pustaka sebagai acuan. Menurut tinjauan penulis, penelitian yang secara spesifik membahas tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada mata pelajaran Fiqh di MTsN Anjir Muara Kota Tengah memang belum ada, tetapi kajian atau tulisan tentang keterampilan dasar guru dalam mengajar sangat banyak, di antaranya skripsi Syahrani (IAIN Antasari, PGMI, 2012) tentang Keterampilan Guru dalam Bertanya dan Memberikan Penguatan pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin. Penelitian ini berbicara tentang keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin. Masalah yang ingin diteliti adalah keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di madrasah tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah: (1) Rata-rata kemampuan bertanya dasar guru adalah 3,8 dan termasuk kategori baik sekali, kemampuan bertanya lanjut adalah 3,1 dan termasuk kategori baik dan kemampuan memberikan penguatan adalah 3,1 termasuk kategori baik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan pada mata pelajaran IPA adalah: Faktor latar belakang pendidikan guru sudah sesuai dengan standar kualifikasi guru MI, pengalaman mengajar termasuk dalam kategori baik dan faktor lingkungan madrasah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran.

Skripsi berikutnya yang membahas tentang keterampilan dasar guru dalam mengajar adalah skripsi milik Edy Darmawan dengan judul Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kandangan. Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kandangan yang berbicara tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar, yakni dari sudut pandang pola interaksi dengan siswa, media pembelajaran yang digunakan dan cara atau gaya mengajar guru.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni penelitian tentang keterampilan dasar mengajar guru. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan ini jelas memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian terdahulu, di samping lokasi dan waktu penelitian yang berbeda, keterampilan dasar yang diteliti juga berbeda, yakni penelitian tentang keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran.

G. Kerangka Berpikir

Keterampilan secara etimologis berasal dari kata “terampil” berarti cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan.

Keterampilan dasar dalam mengajar yaitu: (1) Keterampilan bertanya dasar dan lanjut, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan memimpin diskusi kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memulai pembelajaran dengan memberikan atau melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa, kemudian memberikan motivasi, memberikan acuan, membuat kegiatan dan mengadakan pretest.

Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengakhiri pembelajaran dengan memberikan atau melakukan peninjauan kembali materi yang telah diajarkan, menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan post test, kegiatan refleksi, evaluasi dan tindaklanjut atas materi yang telah disampaikan. Untuk lebih jelas tentang kerangka berpikir penelitian ini, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk sebuah bagan sebagai berikut:

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis yang meliputi pengertian keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kompetensi guru, prinsip-prinsip dalam membuka dan menutup pelajaran, tujuan membuka dan menutup pelajaran, komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan terakhir tentang langkah-langkah membuka dan menutup pelajaran.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang subjek dan objek, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.